

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KUALITAS PSIKOLOGIS  
ORANG YANG MENJAGA TRADISI *WETON* DAN *NETON***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

**Istifani Tsamrotul Laina**

**NIM: 19107010004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Dosen Pembimbing:**

**Muslim Hidayat M. A.**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-948/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga Tradisi Weton dan Neton**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIFANI TSAMROTUL LAINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010004  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e77352e960f



Penguji I  
Maya Fitria, S. Psi, M.A  
SIGNED

Valid ID: 64e450787a5e8



Penguji II  
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e6f1df407de



Yogyakarta, 31 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e7d2d4ba4b7

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Muslim Hidayat, M.A

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Istifani Tsamrotul Laina

NIM : 19107010004

Judul : Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga Tradisi *Weton* dan *Neton*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan :



Muslim Hidayat, M.A

---

NIP. 19840226 201903 1 010

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istifani Tsamrotul Laina

Nim : 19107010004

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga Tradisi *Weton* dan *Neton* ” merupakan hasil karya dari peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata satu di suatu perguruan tinggi manapun. Serta bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak dan menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan :



Istifani Tsamrotul Laina

NIM. 19107010004

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang sudah disusun oleh peneliti dipersembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa, Maha Baik, Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah  
SWT

Almamater kebanggaan sebagai pengembang potensi keilmuan saya yaitu:

Program prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk kedua orang tua kesayangan ku, bapak H. Abdul Goni S.Ag dan  
ibu tercinta Hj. Istianah S.Ag

Terimakasih untuk do'a-do'a yang sudah diberikan, kesabaran, dan *support*  
yang selalu diberikan kepada saya, dan juga terimakasih untuk kasih sayang dan  
segala hal yang sudah diberikan pada saya selama ini.

Untuk semua pihak yang selalu ada untuk saya, yang selalu men *support*  
baik secara materi ataupun yang bersifat non materi.

Terimakasih banyak untuk arahan, bantuan, dan hal-hal apapun yang sudah  
diberikan pada saya.

Serta untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan  
sampai di titik ini, tidak mudah berada di posisi saat ini, tetapi terimakasih sudah  
mau bertahan dan tetap melanjutkan perjuangan ini, kamu nahkoda yang hebat  
untuk dirimu sendiri.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang dan bisa membantu  
banyak orang dalam memahami dalam mengenai *weton*.

Aamiin

## MOTTO

‘ ‘ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) ‘ ‘

- QS. Al-Insyirah: 6-7

‘ ‘ Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya ‘ ‘

- QS. Al-baqarah Ayat 286

‘ ‘ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a ‘ ‘

- Ridwan Kamil

‘ ‘ Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian dari *succes storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya ‘ ‘



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji dan syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas rahmat, karunia dan ridha-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Judul yang saya ajukan adalah ‘ ‘ Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga Tradisi *Weton* dan *Neton* ‘ ‘. shalawat serta salam tercurahkan pada junjungan nabi kita Muhammad SAW, yang syafa'at nya kita nantikan di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyelesaian skripsi ini membutuhkan proses yang cukup panjang, perjuangan, dukungan dan perjuangan yang dilewati. Skripsi ini tidak akan diselesaikan tanpa support dari orang-orang terdekat saya yaitu keluarga dan juga teman-teman yang selalu ada saat saya membutuhkan bantuan baik dalam memberikan semangat ataupun lain sebagainya, tanpa mereka saya tidak akan bisa berada disini. Ucapan sebesar-besarnya saya ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik. S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan segala perhatian pada saat membimbing, selalu sabar dan membantu peneliti saat mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan, juga menginspirasi peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Maya Fitria, S.Psi, M.A , selaku dosen penguji I yang sudah membimbing dan memberi masukan pada peneliti agar penelitian ini kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

6. Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A , Selaku dosen penguji II yang sudah memberikan arahan, motivasi dan juga masukan untuk kedepannya agar skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan ilmu, pengalaman dan juga membantu peneliti dalam memudahkan segala administrasi yang berkaitan dengan akademik.
8. Untuk ketiga Informan dan *significant other* yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pak S, pak G, pak J sebagai informan utama dan pak T, mbak R sebagai *significant other* yang membantu peneliti dalam memberikan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Untuk keluarga besar saya yaitu keluarga besar Cirebon dan keluarga besar Jepara, terkhusus untuk kedua orang tua saya yaitu bapak H. Abdul Goni S.Ag ibu saya yaitu Hj. Istianah S.Ag , kakak tercinta Muhammad Ishlahul M, Adik saya Ufliha Maulida Dewi dan sepupu saya M. Amir Faisal, terimakasih untuk segala kasih sayang kalian, bantuan, dan support untuk saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk mas dengan NIM 19107010020 yang selalu menemani saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini, terimakasih banyak atas semangat, dukungan dan juga motivasinya agar saya bisa berada di titik sekarang, dari banyaknya sahabat yang saya punya cuma kamu satu-satunya yang masih tetap stay sampai saat ini, terimakasih banyak, semoga Allah selalu mempermudah urusanmu selalu ya sahabatku.
11. Untuk sahabat terbaik ku Eca, Nurul dan Agnes yang selalu ada disaat aku kehilangan semangat, terimakasih sudah mau menjadi temanku, men *support* dan selalu menolong jika aku membutuhkan kalian, semoga hal-hal baik selalu datang pada kalian ya.
12. Untuk Ima dan Sya, terimakasih banyak sudah mau berteman, berproses bareng dan juga selalu memberikan *support* kepada peneliti , semangat ya kalian.
13. Terimakasih untuk Aqidatul Nusaibah Anis, pendekatan yang cukup singkat tapi mengesankan, terimakasih untuk segala dukungan, motivasi



dan banyak hal yang sudah diberikan, terimakasih untuk dorongan yang diberikan untuk peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga hal-hal baik selalu menyertai mu ya bocil.

14. Terimakasih juga untuk Rifan Chasani yang selalu memberikan semangat dan juga memotivasi peneliti untuk terus berproses dan tidak menyerah, semangat menjalankan kuliah ya kamu, semoga kuliahmu dipermudah kedepannya.
15. Terimakasih untuk teman seperbimbinganku Rizki Khairunnisa yang sudah membantu peneliti saat mengalami kesusahan dalam proses skripsi ini, semangat selalu ya untuk kedepannya.
16. Untuk teman-temanku lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu saya ingin mengucapkan banyak terimakasih, tanpa kalian aku tidak akan bisa berada di titik ini, tanpa kalian aku bukan apa-apa dan aku bukan siapa-siapa, terimakasih sudah menjadi teman dan keluarga di tanah rantauan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, diharapkan semuanya untuk bisa memberikan saran dan juga kritik yang membangun agar penelitian ini kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Peneliti



Istifani Tsamrotul Laina

NIM. 19107010004

# **“ GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KUALITAS PSIKOLOGIS ORANG YANG MENJAGA TRADISI WETON DAN NETON ”**

Istifani Tsamrotul Laina

19107010004

## **ABSTRAK**

*Tradisi weton merupakan tradisi yang sudah diturunkan dari nenek moyang. Weton sendiri bisa digunakan dalam acara perkawinan, tingkeban, pindah rumah, mendirikan rumah. Pengetahuan dan sikap mengenai weton memiliki dampak terhadap kepercayaan adat istiadat weton yang digunakan dalam pernikahan. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana Pengetahuan dan Sikap Orang Jawa yang mempercayai tradisi Weton dalam Pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan snowball sampling method. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari - Juni 2023. Penelitian ini menggunakan tiga informan yang merupakan orang Jawa yang memahami dan percaya pada tradisi weton, hal ini dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat terhadap para informan dalam menangani permasalahan weton. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan informan 1 dan 2 memiliki kesamaan dalam proses belajar mengenai weton yang berasal dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya, sedangkan informan ketiga belajar kepada orang lain atau guru. Sikap terhadap weton menunjukkan informan 1 yang akan menjalankan nilai weton itu jika ia menganggap itu memang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai kebermanfaatannya yang disandingkan dengan nilai ajaran islam. Berbeda halnya dengan informan 2 & 3 yang mempercayai dengan sepenuhnya serta menggunakan weton yang dahulu ada sebelum mengalami akulturasi dengan ajaran islam.*

*Kata Kunci : Weton, Pengetahuan, Sikap. Etnografi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**" AN OVERVIEW OF THE KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND  
PSYCHOLOGICAL QUALITIES OF THE PEOPLE WHO MAINTAIN THE  
WETON AND NETON TRADITIONS "**

Istifani Tsamrotul Laina

19107010004

**ABSTRACT**

*"The weton tradition is a heritage passed down from ancestors. Weton it self can be used in various events such as weddings, tingkeban (baby shower), housewarming, house construction, and others. Knowledge and attitudes regarding weton have an impact on the belief in weton customs used in marriage. This research aims to uncover the knowledge and attitudes of Javanese people who believe in the weton tradition in marriage. The study adopts a qualitative ethnographic approach, with subject selection using purposive sampling and sample size determined through snowball sampling. The research was conducted from January to June 2023. involving three informants who are Javanese and understand and believe in the weton tradition, this is evidenced by the public's trust in informants in dealing with weton problems. The research findings indicate that the knowledge of informants 1 and 2 shares similarities in the learning process about weton, which primarily comes from their family environment, especially from their parents. In contrast, informant 3 learned from others or a teacher. Attitudes towards weton show that informant 1 follows weton values if they consider it appropriate and in line with beneficial values, combined with Islamic teachings. On the other hand, informants 2 and 3 believe in and adhere to the original weton tradition before it underwent acculturation with Islamic teachings."*

*Keywords: Weton, Knowledge, Attitude, Ethnography*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR BAGAN / GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Literatur Review .....	10
B. Kajian Teori .....	16
1. Pengetahuan .....	16
2. Sikap.....	18
3. Masyarakat Jawa .....	20
4. Tradisi <i>Weton</i> dalam Pernikahan.....	21

C.	Kerangka Teoritik : .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....		24
A.	Metode dan Pendekatan Penelitian .....	24
B.	Fokus Penelitian.....	25
C.	Informan dan Setting Penelitian .....	25
D.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.	Wawancara .....	27
2.	Dokumentasi.....	27
E.	Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	28
1.	Reduksi Data .....	28
2.	Penyajian Data.....	28
3.	Penarikan Kesimpulan.....	29
F.	Keabsahan Data Penelitian .....	29
1.	Triangulasi sumber .....	29
2.	Triangulasi teknik.....	29
3.	Triangulasi waktu .....	29
G.	Mendiskusikan dengan pembimbing .....	30
BAB V .....		99
KESIMPULAN DAN SARAN .....		99
LAMPIRAN .....		106

## DAFTAR BAGAN / GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Psikologis Pengetahuan dan Sikap Orang Jawa yang Mempercayai weton dalam Pernikahan.....	22
Bagan 2. Tabel dinamika subjek 1.....	62
Bagan 3. Tabel dinamika subjek 2.....	74
Bagan 4. Tabel Dinamika subjek ke 3.....	87
Bagan 5. Perbandingan Dinamika Pengetahuan dan Sikap orang Jawa terhadap weton dalam Pernikahan pada Informan .....	97



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas Informan Penelitian .....	36
Tabel 1.2 Identitas Significant Other .....	36
Tabel 1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (informan) .....	36
Tabel 1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian (significant other) .....	37
Tabel 1.5 Guideline Wawancara .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guideline Wawancara.....	107
Lampiran 2. Undangan Informan 1.....	108
Lampiran 3. Undangan Informan 2.....	108
Lampiran 4. Undangan Informan 3.....	109
Lampiran 5. Undangan significant other (adik ipar informan 1).....	109
Lampiran 6. Undangan significant other (anak informan 2).....	110
Lampiran 7. Informed consent Informan 1 (S).....	111
Lampiran 8. Informed consent Informan 2 (G).....	112
Lampiran 9. Informed consent Informan 3 (J).....	113
Lampiran 10. Transkrip Verbatim Informan 1 (S).....	114
Lampiran 11. Transkrip Verbatim Informan G.....	191
Lampiran 12. Transkrip Verbatim Informan J.....	216
Lampiran 13. Transkrip verbatim Significant Other informan 1 (S).....	240
Lampiran 14. Transkrip verbatim Significant Other informan 2 (G).....	243
Lampiran 15. Kategorisasi Data Informan 1,2,3 dan Significant Other.....	247
Lampiran 16. Screenshot Building Rapport informan S.....	300
Lampiran 17. Screenshot Building Rapport informan G.....	300
Lampiran 18. Screenshot Building Rapport informan J.....	301
Lampiran 19. Foto wawancara bersama informan S.....	301
Lampiran 20. Foto wawancara bersama informan G.....	302
Lampiran 21. Foto buku weton yang dimiliki oleh informan G.....	302
Lampiran 22. Foto wawancara bersama informan J.....	303

Lampiran 23. Foto ruang tamu informan J yang mengandung budaya Jawa kental.....	303
Lampiran 24. Foto daun Gaharu yang ditanam oleh informan J dirumahnya.....	304
Lampiran 25. Screenshoot wawancara kedua informan S melalui telepon Whatsapp.....	304
Lampiran 26. Wawancara SO 1 melalui pesan Whatsapp.....	305
Lampiran 27. Wawancara So 2 melalui pesan whatsapp.....	305
Lampiran 28. Biodata Peneliti.....	306



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat di Indonesia sendiri masih mempercayai *weton* dan memegang teguh adat istiadat yang berlaku dan dianggap sebagai tradisi, hal tersebut harus dilestarikan sesuai dengan ajaran nenek moyang dahulu. Adat ini sudah ada berabad-abad lamanya diturunkan dari para leluhur nenek moyang dahulu dan diyakini oleh masyarakat Jawa sampai dengan saat ini. Orang Jawa berpandangan bahwa ketika tradisi tersebut ditinggalkan atau dilanggar maka kelak hidupnya akan mengalami sebuah kesialan dan tidak merasa bahagia. Bukti bahwa tradisi ini turun-temurun dan masih dilakukan sampai sekarang adalah ditemukannya suatu daerah yang tempat tersebut digunakan dalam penelitian. Sebuah studi pada sistem masyarakat Desa Wonodadi masih menggunakan pemilihan hari pernikahan menggunakan perhitungan *weton*. Tradisi ini tidak terikat oleh status sosial tertentu atau status pendidikan sekalipun. Berbagai golongan masyarakat tetap menggunakan tradisi ini (Yuliana & Sadewo, 2019).

Dalam realitasnya, tradisi dan ritual sendiri sudah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Kelekatannya inilah yang menjadikan keduanya berpotensi mempengaruhi karakter dan kepribadian dari seseorang yang ada di daerah tersebut. Bahkan, tradisi sendiri terkadang menempati posisi yang setara dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran yang ada dalam agama. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa tradisi adalah bagian pokok dari agama itu sendiri. Hal itu dikarenakan tradisi, ritual dan juga ajaran agama itu sama-sama diajarkan oleh nenek moyang dan dilakukan secara turun-temurun yang mana dimaksudkan untuk mengajarkan petunjuk yang baik serta bermanfaat bagi kehidupan manusia (Ambarwati et al., 2018).

Ada beberapa kasus yang menyebabkan hal ini menjadi perbedaan *weton* yang tidak cocok, diantaranya sampai gagal menikah dikarenakan ada perbedaan *neptu* yang dimiliki dua calon pasangan tersebut. Hal inilah yang dalam budaya Jawa kerap menjadi masalah. Misalnya, jika berdasarkan perhitungan *weton* seseorang memiliki karakter yang keras, maka jika berpasangan dengan orang yang keras juga dikhawatirkan rumah tangganya akan penuh keributan dan tidak harmonis. Sebaliknya, jika keduanya memiliki sifat yang santai, maka rumah tangga itu akan sulit untuk maju

secara nalar. Tapi sebenarnya leluhur Jawa zaman dulu juga sudah memiliki solusi, bagaimana supaya orang dengan weton yang kurang baik bisa membuang sifat-sifat buruknya. Solusi itu adalah dengan laku, misalnya dengan berpuasa dan sebagainya. Ketika seseorang menjalankan laku tertentu, maka sifat-sifat buruknya bisa diatasi. Dengan begitu, karakternya dan pasangannya yang sebelumnya tidak cocok, bisa menjadi cocok. Sehingga keributan di dalam rumah tangga yang dikhawatirkan bisa dihindari (Fathoni & Farida, 2018).

Dari banyaknya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, keanekaragaman budaya tersebut masing-masing memiliki ciri khas dan karakteristiknya tersendiri, dan bagian dari keragaman budaya itu sendiri diantaranya upacara adat, rumah adat, dan pakaian adat. Berikut merupakan upacara adat Jawa yang masih kental dan masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat yang ada di Jawa: Upacara *Ruwatan*, Tradisi *Mitoni*, dan Tradisi *Wetonan*. Studi lain menyebutkan mengenai tradisi *ruwat* bagi anak “Ontang-Anting” yang ada di Dusun Tangkil, Kabupaten Bantul, upacara *ruwatan* sendiri dianggap sebagai wahana pembebasan para *sukerta* (anak yang dianggap membawa sial atau anak yang diyakini bahwa jiwanya bisa dimakan oleh *Batara Kala*). Oleh sebab itu, dilaksanakanlah upacara *ruwatan* yang bertujuan untuk membebaskan dari malapetaka atau kesialan dalam hidupnya. Upacara *ruwatan* di Dusun Tangkil ini biasanya dilaksanakan pada malam hari (Noraini, 2016; Utomo, 2007).

Upacara lainnya yaitu *Mitoni* atau disebut dengan *tingkeban*, karena acara ini berasal dari kisah sepanjang suami istri bernama Ki Sedyo dan Ni Satingkeb, yang menjalankan laku prihatin (*brata*) sampai permohonannya di kabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Laku prihatin tersebut sampai sekarang dilestarikan menjadi acara yang disebut *Tingkeban* atau *mitoni* ini (Utomo, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan, untuk praktek perhitungan *weton* di Desa Jamberejo sendiri masih digunakan untuk menentukan acara perkawinan, terdapat banyak pendapat yang bersifat pro dan kontra mengenai tradisi dan budaya tersebut. Banyak dari masyarakat yang tinggal di Desa Jamberejo melakukan tradisi perhitungan sebagai acuan dan diyakini memiliki manfaat baik untuk kedepannya (Al-Annur & Muslimin, 2022)

Tradisi *weton* merupakan tradisi yang sudah di turunkan dari nenek moyang. tradisi ini sendiri bisa digunakan oleh laki-laki ataupun perempuan dengan rentang usia

anak-anak sampai dengan orang tua. *Weton* sendiri bisa digunakan dalam acara perkawinan, tingkeban, pindah rumah, dan mendirikan rumah. Apabila masyarakat tidak menggunakan *weton* maka akan di khawatirkan tidak baik dalam keturunan yang selanjutnya. Ahli Filsafat Jawa dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Iva Ariani, menjelaskan bahwasanya didalam filsafat Jawa, *weton* sendiri merupakan konsep dari perhitungan yang didasarkan pada ilmu *titen* atau membaca situasi. ilmu *titen* yaitu ilmu yang berlandaskan pada kebiasaan yang berulang-ulang, dicatat, direnungkan dan diamalkan. Orang Jawa banyak berpegang teguh pada prinsip *cocog* ini sebagai arah hidupnya. Kompas hidup yang dibangun menggunakan pengalaman nyata. Pengalaman itulah yang dinamakan prinsip *cocog* dan sarat ngelmu *titen*. Ilmu *titen* itu mereka buat dari mengamati gejala-gejala yang terlihat di alam semesta, dan hal ini sudah dilakukan selama ratusan tahun (Ariani, 2010).

Tradisi *weton* lazimnya digunakan ketika ingin melaksanakan pernikahan, tujuan dari diadakannya adat ini adalah untuk mencari tanggal dan bulan baik bagi pasangan yang ingin melaksanakan pernikahan. Dari *weton* ini juga kita bisa mengetahui karakter seseorang melalui tanggal kelahiran yang dimiliki, mengetahui apakah kehidupan pasangan setelah menikah akan baik. Hasil Angka-angka dari *weton* akan digunakan untuk melihat karakter seseorang, ada yang keras, ada yang lembut, dan sebagainya, Hal inilah yang dalam budaya Jawa kerap menjadi masalah. Misalnya, jika berdasarkan perhitungan *weton* seseorang memiliki karakter yang keras, maka jika berpasangan dengan orang yang keras juga dikhawatirkan rumah tangganya akan penuh keributan dan tidak harmonis. Sebaliknya, jika keduanya memiliki sifat yang santai, maka rumah tangga itu akan sulit untuk maju (Okezone, 2022).

Walaupun tradisi *weton* ini sudah ada dari jaman nenek moyang tetapi tidak semua masyarakat jawa menggunakan adat ini ketika akan melangsungkan acara pernikahan, karena tradisi ini hanya kepercayaan, dan setiap orang memiliki kepercayaan yang berbeda, biasanya masyarakat yang percaya akan menggunakan adat ini dan untuk orang yang tidak percaya biasanya ia akan cenderung mengabaikannya. Untuk masyarakat yang percaya dengan adat inipun ada yang melaksanakan karena formalitas semata yang tujuannya menghargai adat yang sudah ada (Safitri & Mustafa, 2021)



Pengetahuan mengenai *weton* sendiri masih terbilang cukup minim untuk saat ini hal tersebut disebabkan karena terjadinya perubahan kepercayaan dan banyaknya modernisasi serta globalisasi yang masuk sehingga paham leluhur yang ada dari zaman dahulu sudah mulai pudar dan hanya diketahui oleh beberapa tokoh-tokoh masyarakat tertentu saja. Pengetahuan dan sikap seseorang itu memiliki peran yang penting dalam berperilaku, hal itu dikarenakan secara teori sikap dan pengetahuan seseorang itu dapat langsung mempengaruhi individu. Oleh sebab itu, ketika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah mengenai *weton* maka hal tersebut akan berdampak pada perilaku orang tersebut dalam mempercayai adat istiadat *weton* yang digunakan dalam pernikahan (Notoatmodjo, 2010).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, banyak warga yang sudah enggan dan tidak melaksanakan tradisi ini, mereka banyak memiliki alasan untuk tidak melaksanakan tradisi ini, terutama masyarakat yang berada dipertanian yang jarang bersosialisasi dengan tetangga mereka juga jarang melestarikan tradisi ini. Sehingga ketika tradisi ini tidak dilestarikan maka tradisi tersebut akan punah nantinya. Permasalahan mulai timbul seiring dengan banyaknya pemahaman mengenai agama dan ketuhanan yang dipedebatkan dengan kebudayaan lokal. Akibatnya budaya Jawa akhirnya satu persatu hilang. Ada sebagian kalangan yang menganggap bahwa tradisi *weton* itu tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga terdapat beberapa kalangan masyarakat yang meninggalkannya. Namun juga terdapat masyarakat dari berbagai kalangan agama baik Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha masih melaksanakan tradisi *weton* ini, karena mereka menganggap bahwa ini merupakan tradisi yang harus dilestarikan (Pradanta et al., 2015).

Faktor lain dari lunturnya tradisi ini ialah orang tua milenial yang sudah tidak percaya dan tidak menggunakan neptu maupun pasaran sebagai perhitungan hari lahir. Mereka lebih bangga meniup lilin dan memotong kue sebagai perayaan hari lahir dari pada menyediakan nasi dan urapan di nampan. Perayaan ulang tahun menjadi kewajiban bagi setiap orang tua. Namun mereka melupakan tradisi *weton* yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Karena fenomena tersebut, seorang budayawan Tunjung W. menunjukkan keprihatinannya mengenai nasib budaya jawa. Sebuah pertanyaan mendasar atas keprihatinannya itu ialah masihkah ada orang Jawa yang mendukung nilai-nilai inti dari kebudayaan sendiri sebagai pedoman kehidupan?

Terdapat keprihatinan dengan apa yang terjadi adalah kepasrahan dan memasrahkan kebudayaan Jawa untuk dikalahkan oleh kebudayaan dari njawi (luar). Fenomena ini harus menjadi tolak ukur masyarakat Jawa untuk tetap melestarikan Tradisi. . (Pradanta et al., 2015).

Cara-cara yang dilakukan demi mencari seseorang yang tepat ini di masyarakat suci sangat diyakini akan kebenarannya dan hampir semua orang yang hendak melakukan pernikahan maka terlebih dahulu harus menghitung *weton* nya jikalau tidak mau kehidupan rumah tangganya penuh derita dan masalah-masalah. Tradisi sudah mendarah daging dan bahkan sangat untuk sulit dihapuskan, bahkan jika suatu saat akan ditiadakan atau dihapuskan maka akan menjadi pertentangan di tengah masyarakat. Cara-cara yang dilakukan demi mencari seseorang yang tepat ini di masyarakat suci sangat diyakini akan kebenarannya dan hampir semua orang yang hendak melakukan pernikahan maka terlebih dahulu harus menghitung *weton* nya jikalau tidak mau kehidupan rumah tangganya penuh derita dan masalah-masalah. Tradisi sudah mendarah daging dan bahkan sangat untuk sulit dihapuskan, bahkan jika suatu saat akan ditiadakan atau dihapuskan maka akan menjadi pertentangan di tengah masyarakat (Ashari, 2020).

Dalam kajian hukum Islam, permasalahan adat sebagaimana yang terjadi dalam tradisi penghitungan *weton* dino dan pasaran sebagai pedoman pernikahan adalah menggunakan teori ushul : “Adat kebiasaan dapat ditetapkan sebagai hukum” Dalam kaidah di atas kemudian adat bisa menjadi hukum dapat dijalankan dengan beberapa syarat atau kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut : Pertama : perbuatan yang dilakukan logis dan relevan dengan akal sehat. Syarat ini menunjukkan bahwa adat tidak mungkin berkenaan dengan perbuatan maksiyat. Kedua : tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik al-Qur’an maupun as-Sunnah. Ketiga tidak mendatangkan kemudlorotan serta sejalan dengan jiwa dan dan akal yang sejahtera. Berdasarkan kaidah fiqh di atas perlu kita menganalisa apakah penghitungan *weton* dino dan pasaran sebagai pedoman pernikahan dapat dikategorikan sebagai suatu adat yang dapat dijadikan sebagai suatu hukum atau tidak. Untuk menentukan Hukum melaksanakan tradisi penggunaan *weton* dino dan pasaran sebagi pedoman pernikahan juga harus melihat maksud dan tujuan dilaksanakannya tradisi ini (Ashari, 2020).

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang paling sakral dan agung pada sejarah perjalanan hidup manusia dan hal tersebut tidak bisa terlepas dari ketentuan yang ditetapkan oleh syari'at agama, tetapi biasanya perkawinan juga terikat oleh tradisi yang berkembang di daerah masing-masing. Sebagai Ahli yang dihadirkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) selaku Pihak Terkait, Neng Djubaedah menyampaikan bahwa UU Perkawinan merupakan perwujudan dari negara Indonesia sebagai negara hukum sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 dan negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana termuat pada Pasal 29 ayat (1) UUD 1945. Oleh karenanya pada kehidupan masyarakat Indonesia, wajib menjalankan syariat Islam bagi orang Islam, syariat Nasrani bagi orang Nasrani, dan syariat Hindu bagi orang Hindu (Nuruddin & Tarigan, 2006).

Untuk menjalankan syariat tersebut, diperlukan perantaraan kekuasaan negara. Maka, dalam UU Perkawinan dasar hukum yang digunakan tidak lain adalah Pasal 29 UUD 1945, sehingga setiap pasal-pasal yang ada di dalam suatu norma harus dijiwai dan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan Pasal 29 UUD 1945. Artinya, semua ketentuan (termasuk perkawinan) harus sesuai dengan Pasal 29 UUD 1945 yang menjadi syarat mutlak. Pada Sidang Pleno yang dipimpin Ketua MK Anwar Usman dengan didampingi delapan hakim konstitusi, Neng Djubaedah menyampaikan bahwa: "Menurut hukum Islam, perkawinan itu merupakan ibadah, maka perlindungan terhadap orang Islam dalam melaksanakan ibadah melalui pelaksanaan perkawinan tersebut terdapat dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945. Perkawinan itu berkaitan dengan tatanan masyarakat. Perkawinan itu harus seagama, sebab dengan itu maka tidak ada pemaksaan terhadap satu pada yang lainnya untuk menjalankan agama lainnya tersebut" (MKRI, 2022).

Salah satu contoh tradisi Jawa yang terbentuk dalam masyarakat adalah tradisi *weton*. Tradisi *weton* sendiri tidak diatur dalam Hukum Islam maupun dalam Hukum Perkawinan yang sah di Indonesia. Tetapi, masyarakat Jawa umumnya masih sangat kental terhadap tradisi praktik perhitungan *weton* pada perkawinan. Pada beberapa kasus, apabila perhitungan *weton* tersebut tidak sesuai maka masyarakat lebih memilih untuk tidak melanjutkan, meskipun sudah memenuhi syarat sah perkawinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perhitungan *weton* sangat penting untuk dilakukan disamping syarat sah perkawinan. Dari banyaknya suku di Indonesia, suku yang sangat

peduli terhadap pentingnya penentuan waktu pernikahan ini adalah suku Jawa, hal ini bisa terlihat dari banyaknya pernikahan di Jawa yang masih menggunakan perhitungan *weton* Jawa untuk melangsungkan pernikahan (Safitri & Mustafa, 2021).

Dalam agama sendiri memiliki patokan untuk memilih jodoh. Rasulullah S.A.W. memberikan anjuran menggunakan 4 kriteria dalam memilih jodoh yang baik untuk di dunia dan juga akhirat. Berikut merupakan 4 kriteria yang digunakan dalam memilih jodoh yang baik:

1. Wajah

Wajah termasuk dalam kriteria yang penting. Hal tersebut dikarenakan seseorang biasanya memandang fisik terlebih dahulu sebelum mengenal secara jauh lebih mendalam.

2. Harta

Dalam mencari jodoh juga diperlukan melihat dari hartanya. Hal tersebut dikarenakan mapannya seseorang itu dijadikan sebagai acuan dalam mencari jodoh. Walaupun hal ini tidak dijadikan sebagai prioritas, tetapi harta dan kekayaan merupakan hal yang memiliki batas, bersifat abadi atau disebut dengan kekal.

3. Keturunan

Keturunan sendiri merupakan kriteria yang harus diperhatikan ketika ingin mencari jodoh yang baik. Tetapi keturunan sendiri tidak bisa dijadikan sebagai acuan.

Ustad Das'ad latif berkata mengenai hal yang berkaitan dengan kriteria keturunan dalam memilih jodoh. Ia berkata bahwa “ada orang yang bapaknya nabi, anaknya jadi penghianat. Siapa dia? Nabi Nuh AS. Ada juga yang bapaknya penghianat, anaknya nabi. Siapa dia? Nabi Ibrahim AS. Perlu untuk mencari keturunan yang baik-baik, tetapi tidak boleh dijadikan pegangan utama.”

4. Agama

Kriteria yang selanjutnya adalah agama. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa satu kriteria ini adalah kriteria yang masuk dalam golongan paling penting.

Dalam memilih jodoh, kita harus mengutamakan agamanya. Dengan agama itu sendiri kita akan mendapatkan semuanya. Empat kriteria tersebutlah yang digunakan dalam memilih jodoh menurut islam dan sesuai dengan anjuran nabi Muhammad SAW. (Rizki, 2022) . Untuk penyebaran *weton* sendiri terdapat daerah-daerah yang secara kolektif masih sering disebut dengan daerah kejawen, kota-kota yang masih termasuk dalam daerah kejawen yaitu Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang dan Kediri. Dan selain daerah yang berada di luar daerah tersebut itu dinamakan dengan “pesisir” dan “ujung timur” (Kodiran, 1975).

*Weton* sendiri adalah perhitungan hari lahir dari kedua calon mempelai. Namun perhitungan ini bukanlah penentu apakah nantinya calon menantu akan diterima atau ditolak. Hal ini sering dipahami sebagai ramalan nasib masa depan dari kedua mempelai. Jika perhitungan *weton* antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan tidak ada kecocokan, maka perkawinan tidak akan pernah terlaksana. Mereka mempercayai bahwa ketika pernikahan tetap dilaksanakan maka akan terjadi hal buruk yang menyimpannya (Suwandi et al., 2013).

Kontrol diri yang dimiliki oleh beberapa ahli *weton* bisa terlihat dari cara mereka mengendalikan kemampuan yang dimiliki dan mengaturnya agar bisa mengarahkan pada hal yang sifatnya positif, hal inilah yang membentuk pengendalian emosi positif yang ada dalam tubuh. Para ahli yang terlibat dalam penelitian ini sudah bisa mengendalikan dirinya dengan baik, tindakan dan sikap yang mereka tunjukkan itu memperlihatkan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang nagus terhadap penjagaan tradisi *weton* dan *neton*.

Melihat keterkaitan mengenai bagaimana *weton* dapat menjadi bagian yang ada di dalam tatanan masyarakat jawa dengan rentan waktu yang lama, hal ini memunculkan sebuah pengaruh yaitu bagaimana *weton* ini dapat masuk dan menjadi sebuah sistem kepercayaan di tatanan masyarakat. Selain itu, hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana tingkat dan perbedaan mengenai pengetahuan, sikap dan kualitas psikologis memiliki peranan yang cukup besar dalam proses ini. Dari uraian diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengetahuan, sikap dan kualitas psikologis orang jawa yang menjaga tradisi *weton* dan *neton*.



## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga tradisi *Weton* dan *Neton*.

## C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga tradisi *Weton* dan *Neton*.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, manfaat Teoritis dan manfaat Praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah Khazanah Ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Sosial mengenai Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga tradisi *Weton* dan *Neton* untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah rujukan informasi bagi peneliti yang lain dalam penelitian selanjutnya mengenai Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga tradisi *Weton* dan *Neton*.

### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu subjek, khususnya masyarakat Jawa untuk memahami Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Psikologis Orang yang Menjaga tradisi *Weton* dan *Neton*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Ketiga informan memiliki pemahaman dalam hal *weton*, mereka sudah mendalami dan belajar mengenai *weton* sudah sejak lama, pada saat mereka masih kecil mereka sudah sering mendengar dan belajar ilmu kejawen termasuk *weton* sendiri, informan 1 dan 2 memiliki kesamaan dalam proses belajar mengenai *weton* yang berasal dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya, sedangkan informan ketiga belajar kepada orang lain atau guru. Setiap informan memiliki penjelasan mengenai *weton* yang berbeda, walaupun ada beberapa hal yang cenderung sama. Ketiga informan memiliki dua perbedaan yang berbeda, yaitu pengetahuan yang dimiliki informan 1 lebih logis dan memiliki landasan yang jelas. Berbeda halnya dengan informan 2 dan 3 yang pengetahuan mengenai *weton*nya tidak dimaknai dengan penjelasan yang ilmiah dan cenderung menyikapi apa yang diketahui secara mentah-mentah dari pengajaran yang didapatkan. Hal ini dikarenakan informan 1 memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan informan 2 dan 3.

Sikap yang ada juga memiliki dua perbedaan secara garis besar, sikap yang dimiliki informan 1 ia akan menjalankan nilai *weton* jika ia menganggap itu memang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai kebermanfaatannya yang disandingkan dengan nilai ajaran Islam. Berbeda halnya dengan informan 2 & 3 yang mempercayai dengan sepenuhnya serta menggunakan *weton* yang dahulu ada sebelum mengalami akulturasi dengan ajaran Islam. Dari perbedaan pengetahuan dan sikap inilah pendidikan seseorang itu bisa mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang yang nantinya ia miliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kontrol diri yang dimiliki oleh beberapa ahli *weton* bisa terlihat dari cara mereka mengendalikan kemampuan yang dimiliki dan mengaturnya agar bisa mengarahkan pada hal yang sifatnya positif, hal inilah yang membentuk pengendalian emosi positif yang ada dalam tubuh. Para ahli yang terlibat dalam penelitian ini sudah bisa mengendalikan dirinya dengan baik, tindakan dan sikap yang mereka miliki itu menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang bagus terhadap penjagaan tradisi *weton* dan *neton*.

## B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian pengetahuan, sikap dan kualitas psikologis orang yang menjaga tradisi *weton* dan *neton* yang dilakukan oleh peneliti masih ditemukan kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menuliskan saran penelitian agar kedepannya penelitian ini bisa diteliti oleh orang lain di penelitian yang selanjutnya dengan topik pengetahuan sikap dan kualitas psikologis orang yang menjaga tradisi *weton* dan *neton*, tujuannya adalah untuk penelitian selanjutnya agar bisa menjadi lebih baik lagi. Saran dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

1. Saran Penelitian Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya dengan topik bahasan yang sama diharapkan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap dan kualitas psikologis orang yang menjaga tradisi *weton* dan *neton*.
  - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengaitkan keilmuan Psikologi dengan topik tradisi *weton* , Karena untuk topik pembahasan ini masih jarang untuk diteliti.
  - c. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti mengenai kepercayaan *weton* di generasi milenial dan generasi Z.
  - d. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti hubungan disonansi kognitif yang berkaitan dengan tradisi *weton* yang ada di Jawa.
  - e. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti hubungan tingkat pendidikan seseorang yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kualitas psikologis orang yang menjaga tradisi *weton* dan *neton*.
2. Saran Untuk Subjek
  - a. Diharapkan bagi masyarakat yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan *weton* jangan merasa khawatir, karena semua problematika itu ada solusinya, dan untuk kedepannya tanyakan hal yang berkaitan *weton* pada ahlinya agar tidak salah persepsi dan merugikan diri kita sendiri.
  - b. Diharapkan bagi masyarakat Jawa untuk tidak mudah percaya dengan informasi *weton* yang hanya ada di web saja, karena hal tersebut akan mengakibatkan persepsi yang berbeda dan pengambilan sikap yang berbeda juga, sebaiknya

mencari informasi dari sumber yang akurat seperti buku, Jurnal atau Orang Jawa yang benar-benar memahami hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Al-Annur, MR & Muslimin (2022). KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BUDAYA WETON DI DESA CARANGREJO. Prosiding Conference on Research and Community Services. Vol 4(1)
- Ambarwati, Anindika, A. P., & Lylys, M. (2018). Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia. *Sukoharjo*.
- Ariani, I. (2010). NEGARA DALAM PANDANGAN FILSAFAT JAWA. *Jurnal Seni Dan Budaya "Tradisi,"* 01(01).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ashari, B. (2020). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TRADISI PENGGUNAAN WETON DALAM PERNIKAHAN. (STUDI PADA MASYARAKAT DESA SUCI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER). *Mabahits : Jurnal Hukum Keluarga*.
- Azwar. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall Inc.
- Cardno, C. (2006). Leading change from within: Action research to strengthen curriculum leadership in a primary school. *School Leadership and Management*, 26(5), 451–473.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications Ltd. .
- Fathoni, Z., & Farida, A. (2018). Tahun 2018. In *Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Pada Program Benih Mandiri Petani Padi Sawah di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*.
- Fikriono, M. (2018). *Kawruh jiwa : warisan spiritual Ki Ageng Suryomentaram* (E. Saputra, Ed.). Javanica.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Hallett, R. E., & Barber, K. (2014). Ethnographic Research in a Cyber Era. *Journal of Contemporary Ethnography*, 43(3), 306–330. <https://doi.org/10.1177/0891241613497749>
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2007). *Ethnography : Principles and Practice* (3rd ed.). Routledge.

- Hancock, B., Ockleford, E., & Windrige, K. (2007). *An Introduction to Qualitative Research*. NIHR RDS For the east Midlands.
- Hanurawan, & Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Hariwijaya, M. (2005). *Perkawinan Adat Jawa*. Hanggar Kreator.
- Johnson, T. P. (2014). Snowball Sampling: Introduction. In *Wiley StatsRef: Statistics Reference Online*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat05720>
- Kassin, S., Steven, Markus, & Hasel, R. (2011). *Social Psychology* (8th ed.). Wadsworth.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kodiran. (1975). *Kebudayaan Jawa Dalam Koentjaraningrat*. Sejahtera.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Miles, M., & Huberman, A. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- MKRI. (2022). *Pasal 29 UUD 1945 Menjadi Dasar Hukum Perkawinan di Indonesia*. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18494&menu=2>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (5th ed.). PT Grafindo Persada.
- Noraini, A. (2016). *Tradisi Ruwat Bagi Anak “Ontang-Anting” Sebagai Syarat Perkawinan Studi Kasus Di Dusun Tangkil Kelurahan Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul (Perspektif Hukum Adat Dan Hukum Islam)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Citra.
- Nuruddin, A., & Tarigan, A. A. (2006). *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Okezone. (2022). Pandangan Pakar Filsafat Jawa UGM tentang Weton. *Okezone*. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/07/15/65/2630165/pandangan-pakar-filsafat-jawa-ugm-tentang-weton>



- Pradanta, S. W., Sudardi, B., & Subiyantoro, S. (2015). Kajian Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton Di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Symbolisme dalam Budaya Jawa). *LINGUA*, 12(2), 152–172.
- Pradanta, Wi. S., Sudardi, B., & Subiyantoro, S. (2015). Kajian Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton Di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Symbolisme dalam Budaya Jawa). *LINGUA*, 12(2), 155–172.
- Rizki, A. (2022, April 14). *detikKultum Ustaz Das'ad Latif: 4 Kriteria saat Memilih Jodoh, Mana yang Utama? Baca artikel detikedu, "detikKultum Ustaz Das'ad Latif: 4 Kriteria saat Memilih Jodoh, Mana yang Utama?" selengkapnya https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6033310/detikcultum-ustaz-dasad-latif-4-kriteria-saat-memilih-jodoh-mana-yang-utama. Download Apps Detikcom Sekarang https://apps.detik.com/detik/. Detik.Com.*
- Safitri, M. A., & Mustafa, A. (2021). Tradisi Perhitungan Weton dalam Pernikahan Masyarakat Jawa di Kabupaten Tegal; Studi Perbandingan Hukum Adat dan Hukum Islam. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 156–167. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.16391>
- Sholikhin, M. (2010). *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Narasi.
- Soekanto, T., & Winataputra, U. S. (1997). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Dirjen Dikti Kemendikbud.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Suseno, F., & Magnus. (1985). *Etika Jawa (Sebuah Analisa Falsafati Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa)*. Gramedia.
- Suwandi, Sarwiji, Jubagjo, H., & Rohmadi, M. (2013). Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. *Widyaparwa : Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 41, 29–49.
- Tilaar, H. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Utomo, S. (2007). *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Kanisius.
- Yana, M. (2010). *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang*. Absolut.
- Yayat, S. (2012). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal FKIP*.
- Yuliana, & Sadewo, F. (2019). Rasionalitas Menghitung Weton Pada Pernikahan Pasutri Berpendidikan Tinggi. *Paradigma*, 07(01).



Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.

Zuhriah, N. (2006). *Metode penelitian sosial dan pendidikan*. Bumi Aksara.

